

KARYA TULIS ILMIAH
LITERATUR REVIEW

**PENGARUH *SELF CARE* PADA KUALITAS HIDUP
PASIEN GAGAL JANTUNG**



**AVITA DYAH NINGTIAS
191210004**

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN FAKULTAS VOKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022**

**PENGARUH *SELF CARE* PADA KUALITAS HIDUP
PASIEN GAGAL JANTUNG**

LITERATUR REVIEW /TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Studi Diploma III Keperawatan Pada Institut
Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Avita Dyah Ningtias

191210004

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN FAKULTAS VOKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Avita Dyah Ningtias
NIM : 191210004
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Fakultas : Vokasi
Judul : PENGARUH *SELF CARE* PADA KUALITAS HIDUP
PASIEN GAGAL JANTUNG

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :”Pengaruh *Self Care* Pada Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung” merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dan sumber informasi aslinya. Demikian Pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Avita Dyah Ningtias
NIM 191210004

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayita Dyah Ningtias
NIM : 191210004
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Fakultas : Vokasi
Judul : PENGARUH *SELF CARE* PADA KUALITAS HIDUP
PASIEN GAGAL JANTUNG

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, apabila dikemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap diproses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Ayita Dyah Ningtias
NIM 191210004

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang Pendidikan di perguruan tinggi manapun

Jombang, 27 Juli 2022

Yang menyatakan

Avita Dyah Ningtias
NIM 191210004

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul : Pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung
Nama : Avita Dyah Ningtias
NIM : 191210004

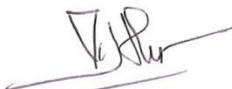
Telah di uji dan dinilai di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Diploma III Keperawatan ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

Menyetujui

Komisi pembimbing

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


H. Imam Fatoni, SKM., MM.
NIDN. 0729107203


Dwi Harianto., S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0711048304

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0716048102

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH *SELF CARE* PADA KUALITAS HIDUP
PASIEN GAGAL JANTUNG
Nama : AVITA DYAH NINGTIAS
NIM : 191210004

Telah Diseminarkan Dalam Ujian Hasil Pada :

29 JULI 2022

Menyetujui,

Dewan Penguji

Penguji Utama : Afif Hidayatul Arham, S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....)
NIDN. 0714028803

Penguji I : H. Imam Fatoni, SKM.,MM (.....)
NIDN. 0729107203

Penguji II : Dwi Harianto., S.Kep.,Ns.,M.Kep (.....)
NIDN. 0711048304

Mengetahui,

Dekan Fakultas Vokasi


Sri Sayekti, S.Si, M.Ked
NIDN.0725027702

Ketua Program Studi


Ucik Indrawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0716048102

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Nganjuk, 10 April 2001 dari pasangan Yatmin dan Sulastri, penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2007 penulis lulus dari TK Gemenggeng, Tahun 2013 lulus dari SDN Gemenggeng, Tahun 2016 lulus dari SMPN 1 Bagor, Tahun 2019 penulis lulus dari SMAN 1 Rejoso, Pada Tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang dan memilih program studi Diploma III Keperawatan dari 7 Program Studi dan 3 Fakultas yang ada di ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya

Jombang, 27 Juli 2022

Penulis,
Avita Dyah Ningtias

MOTTO

**“TANAMKAN MINDSET POSITIF MAKA SEMUA SESUATU TAK
MUSTAHIL DIGAPAI”**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran ALLAH SWT. Atas karunia Ridho serta kemudahan yang Allah berikan akhirnya Karya Tulis Ilmiah ini dapat saya selesaikan.

Saya persembahkan karya tulis ilmiah ini untuk seseorang yang memiliki andil besar dalam proses hidup saya, yang sudah ikhlas merawat saya, menemani saya disaat suka maupun duka, membesarkan saya tanpa mengeluh sedikit pun. Serta memberikan dan membiayai pendidikan saya baik dirumah maupun diluar rumah, terimakasih ibu bapak atas segala doa dan dukungan yang luar biasa kepada saya sehingga karya tulis ilmiah ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga Saya dapat menyelesaikan Proposal Literatur Riview dengan judul “**Pengaruh *Self Care* pada Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung**” Laporan proposal *Literatur Riview* ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan Karya Tulis Ilmiah pada Program Studi Diploma III Keperawatan ITSkes ICMe Jombang. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof.Win Darmanto., M.Si., Med Sci.Ph.D selaku Rektor ITSkes ICMe Jombang.
2. Ibu Ucik Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kaprodi D-III Keperawatan
3. Bapak H. Imam Fatoni, SKM.,MM selaku pembimbing satu yang dengan sabar telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan waktunya dalam penyusunan Proposal Literatur Riview ini
4. Bapak Dwi Harianto., S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Literatur Riview ini

Jombang, 17 April 2022

Penulis

Pengaruh *Self Care* Pada Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung

Avita Dyah¹ , Imam Fatoni² , Dwi Harianto³

Email: avitayassss@gmail.com email: imamfatoncme@gmail.com

email: harianto.ners@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Gagal jantung menjadi masalah kesehatan yang bersifat progresif , jika tidak ditangani secara perawatan maka akan mengakibatkan kekambuhan sampai dengan kematian. Pasien gagal jantung yang tidak mampu melakukan perawatan diri akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program manajemen gagal jantung. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung. **Desain:** *Literature Review*, sumber artikel : pencarian database *Google Scholar*, *Pubmed* tahun 2018-2022 dalam bahasa Indonesia-Inggris. **Metode:** Pencarian *literature review* menggunakan *PICOS framework* dan *keyword* yang sesuai dengan topic penelitian. Artikel yang dipilih sesuai dengan judul, identifikasi abstrak serta kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** Hasil *review* yang diperoleh ada dua pengaruh yaitu adanya pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup dan tidak adanya korelasi/hubungan antara *Self Care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung. **Kesimpulan:** Berdasarkan *literature review* dari 5 jurnal yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung dan juga tidak adanya korelasi hubungan *Self Care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung.

Kata Kunci : *Self Care*, Kualitas Hidup, Gagal Jantung

The Effect of Self Care on the Quality of Life of Heart Failure Patients

Avita Dyah¹ , Imam Fatoni² , Dwi Harianto³

Email: avitatyassss@gmail.com email: imamfatoncme@gmail.com

email: harianto.ners@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Heart failure is a progressive health problem, if it is not treated properly, it will result in recurrence and even death. Heart failure patients who are unable to perform self-care will have difficulty in carrying out heart failure management programs. ***Objective:*** To analyze the effect of self-care on the quality of life of heart failure patients. ***Design:*** Literature Review, article source: Google Scholar database search, Pubmed 2018-2022 in Indonesian-English. ***Methods:*** Literature search using the PICOS frame fork and keywords that match the research topic. Articles were selected according to the title, identification of the abstract as well as inclusion and exclusion criteria. ***Results:*** The results of the review obtained that there are two effects, namely the existence of a relationship between Self Care on the quality of life and the absence of a correlation/relationship between Self Care and the quality of life of heart failure patients. ***Conclusion:*** Based on a literature review of 5 journals, it can be concluded that there is an effect of self-care on the quality of life of heart failure patients and there is no correlation between Self Care and the quality of life of heart failure patients.

Keywords: Self Care, Quality of Life, Heart Failure

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Konsep Selfcare	4
2.1.1 Faktor prediktor <i>Self Care</i> gagal jantung	4
2.1.2 Teori selfcare menurut Orem	6
2.2 Konsep kualitas hidup	7
2.2.1 Kualitas hidup gagal jantung	8
2.3 Konsep gagal jantung	9
2.3.1 Etiologi.....	9
2.3.2 Patofisiologi	10
2.3.3 Klasifikasi	10
2.3.4 Manifestasi klinis.....	11
BAB III METODE	13
3.1 Strategi Pencarian Literatur	13
3.1.1 <i>Framework</i> yang digunakan.....	13

3.1.2 Kata Kunci	13
3.1.3 Database Pencarian (<i>Jurnal Database</i>).....	14
3.2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	15
Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Menggunakan Format PICOS	15
3.3 Hasil seleksi studi	16
Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian	17
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	20
4.1 Hasil	20
4.1.1 Karakteristik Umum <i>Literature</i>	20
4.2 Analisis	21
BAB V PEMBAHASAN	22
5.1 Adanya hubungan <i>Self Care</i> terhadap kualitas hidup	22
5.3 Tidak ada hubungan antara <i>Self Care</i> dan kualitas hidup	23
BAB VI PENUTUP	26
6.1 Kesimpulan.....	26
6.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriterian Inklusi dan Eksklusi dengan format PICOS.....	15
Tabel 3.2	Daftar Jurnal Hasil Pencarian.....	17
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Penyelesaian Study.....	20
Tabel 4.2	Hasil Analisis Review.....	21

DAFTAR SINGKATAN

WHO : *World Health Organization*

HF : *Hearth Value*

HRQL : *Health rEalted Quality Of Life*

PND : *Paroxymal Noctunal Dispnea*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal jantung salah satu kondisi kronis membuat penderitanya dalam keadaan memburuk seiring waktu tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri (Black JM & Haws, 2021). Akibat ketidakmampuan merawat diri ini (*Self Care*), gejala akan memburuk, akan terjadi kekambuhan, dan bahkan mungkin kematian. Ketika seseorang mengalami gagal jantung, mereka harus mempraktikkan perawatan diri untuk tetap waspada, menjauhi situasi berbahaya, dan mengenali tanda-tanda awal gagal jantung yang semakin parah (Riegell *et al*, 2021). Pasien gagal jantung tidak dapat merawat dirinya sendiri sehingga merasakan kesulitan untuk mengikuti rencana manajemen dalam gagal jantungnya, sehingga kemungkinan kecil bahwa tujuan pengobatan untuk pasien ini akan terpenuhi secara optimal (Sun J.*et al*, 2021).

Di Amerika 6,5 juta orang mengalami gagal jantung Setiap tahun sebanyak 960.000 kasus baru gagal jantung didiagnosis, Ada 6,5 juta orang di Amerika yang pernah mengalami gagal jantung di masa lalu. Setiap tahun di AS, 960.000 kasus baru gagal jantung didiagnosis, dalam 5 tahun setelah diagnosis mereka berkisar 50% pasien meninggal, menurut diagnosa dokter, diperkirakan ada 229.696 kasus gagal jantung di Indonesia atau dengan angka prevalensi 0,13% (Siallagan, 2021). Provinsi Jawa Timur mencatat persentase penderita gagal jantung

tertinggi sebesar 54.826 (0,19%), persentase berdasarkan diagnosis atau gejala dokter adalah 0,3% atau sekitar 530.068 orang (Siallagan, 2021).

Gagal jantung terjadi akibat ketidakmampuan jantung untuk mengalirkan darah dengan baik untuk kebutuhan metabolisme, dari disfungsi bilik jantung, yang biasanya disebabkan oleh aritmia, dan dari akumulasi cairan yang mengubah fungsi normal jantung, karena kurangnya pemahaman tentang perawatan diri (*self-care*), pasien gagal jantung sering mengalami kelelahan, ortopnea, dan edema (Syaftriani *et al*, 2021). Praktik perawatan diri memiliki peran penting dalam membantu pasien dengan gagal jantung untuk menjaga kesehatannya (Awoke MS,*et al*, 2021). Praktik perawatan diri telah ditunjukkan untuk mengurangi rawat inap ulang sebesar 50% dan merupakan komponen dari manajemen terapi yang sukses untuk klien yang mengalami gagal jantung (Sethares KA, 2021). Klien gagal jantung sering berjuang untuk menyesuaikan diri dengan rejimen pengobatan yang kompleks, yang juga membutuhkan komitmen untuk praktik perawatan diri dan perubahan gaya hidup untuk menghentikan berkembangnya penyakit, di mana bisa mengakibatkan eksaserbasi, penerimaan kembali, jua dampak buruk terhadap kualitas hidupnya (Herber OR, 2021).

Pasien gagal jantung biasanya mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan rencana perawatan yang menuntut, yang juga membutuhkan dedikasi untuk rutinitas perawatan diri dan penyesuaian gaya hidup untuk menunda timbulnya penyakit dapat meningkatkan risiko eksaserbasi,

penerimaan kembali, dan kualitas hidup yang lebih rendah (Fitriyan *et al*, 2019)

Perawatan diri atau *self care* dapat meningkatkan kualitas hidup klien dan membantu mereka mengelola gejala gagal jantung mereka. Seseorang membutuhkan bantuan sosial untuk berfungsi dalam kehidupan dan untuk menjaga kesehatan fisik dan mentalnya. Temuan penelitian lain memperkuat anggapan bahwa orang dengan penyakit jantung yang menerima dukungan sosial dan perawatan diri memiliki kualitas hidup yang tinggi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa ketika kondisi fisik pasien ini menurun, mereka membutuhkan bantuan yang lebih besar baik secara internal maupun eksternal (Syaftriani *et al*, 2021). Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik mengambil tema yaitu Pengaruh *Self Care* terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan,maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan,maka tujuannya adalah Bagaimana Pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Self Care*

Dalam hakikatnya manusia akan melakukan perawatan diri (*Self Care*) dalam kelangsungan hidupnya, kecuali manusia tersebut tidak mampu lagi melakukan perawatan diri diakibatkan beberapa hal. Perawatan diri didefinisikan oleh *World Health Organization* 2009, sebagai tindakan yang harus dilakukan individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga dan memajukan kesehatan mereka. Definisi *Self Care* kembali diperbaharui WHO 2013 yang apasitas orang untuk meningkatkan kesehatan, menghindari penyakit, dan melakukannya tanpa bantuan profesional kesehatan. Dorothea Orem adalah pelopor perawatan diri pertama melalui buku pertama *Nursing: Concept of Practice*, yang diterbitkan pada tahun 1971 (Alligood, 2018). Menurut Orem *Self Care* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sendiri demi dirinya sendiri untuk menjaga kelangsungan hidup, kesehatan, dan kesejahteraan dalam kurun waktu yang ditetapkan tiap individu (Alligood, 2019).

2.1.1 Faktor prediktor *Self Care* gagal jantung

Berdasarkan pendapat (Simanjuntak, 2019), bahwa faktor prediksi perawatan diri untuk pasien gagal jantung mencakup sejumlah ciri kepribadian atau gangguan kognitif, termasuk:

1. Umur

Salah satu faktor sosiodemografi yang mempengaruhi perawatan diri adalah usia. Karena berbagai keterbatasan, merawat diri sendiri menjadi

lebih menantang seiring bertambahnya usia. Hubungan *Self Care* terhadap umur dapat dilihat dari penjelasan review literatur (Attalaah, 2019) bahwa self care pada pasien yang lansia jauh lebih sulit dibandingkan dengan orang dewasa, seperti dalam hal mengenal gejala. Selain itu, tingkat *Self Care* gagal jantung pada pasien lansia mengalami penurunan karena berkaitan dengan pendengaran, penglihatan, dan gangguan kognitif.

2. Jenis kelamin

Self Care maintenance yang dilakukan pria lebih baik daripada wanita dan pada wanita yang belum menikah dan pria yang lebih tua akan melakukannya dengan cukup baik. Pemeliharaan *Self Care maintenance* yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan akan penyakit gagal jantung pada pria, sedangkan pemeliharaan *Self Care confidence* yang baik dan status fungsional yang buruk terjadi pada wanita (Mei, 2018).

3. Tingkatan pendidikan

Hubungan pada tingkatan pendidikan seseorang terhadap *Self Care* pada pasien gagal jantung memiliki hubungan erat dan bersifat linier. Pendidikan pasien yang lebih tinggi juga akan diterjemahkan ke dalam tingkat *self care* pasien yang lebih tinggi untuk pasien gagal jantung, dalam jangka panjang, tingkat perawatan diri yang lebih tinggi juga akan berdampak pada kesehatannya. berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lei, 2018) bahwa tingkat kepatuhan menggunakan obat lebih tinggi pada pasien yang mengalami gagal jantung dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan bulanan, dan fungsi jantung yang tinggi.

4. Penghasilan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Gowani, 2017) di Pakistan bahwa biaya kesehatan di negara tersebut sebagian besar berasal dari biaya pribadi pasien. Oleh karena itu, sesuai dengan instruksi dan pemantauan berat badan yang konsisten, hal ini dapat menjadi penghalang yang signifikan untuk mencari perawatan medis, karena sebagian besar penduduk di Pakistan berada dibawah garis kemiskinan, dari penelitian tersebut, dapat terjadi peningkatan kembalinya rawat inap pasien dan efek keuangannya terhadap biaya selama di rumah sakit.

2.1.2 Teori selfcare menurut Orem

Menurut Dorothea Orem, perawatan diri adalah suatu tindakan yang harus dilakukan dari dalam, baik sendiri maupun oleh orang lain, untuk memelihara kehidupan yang bersangkutan, serta kesehatan, perkembangan, dan kesejahteraan individu (Alligood, 2018). Persyaratan Perawatan Diri, komponen teori perawatan diri Orem, dapat dicirikan sebagai pemahaman tentang tindakan yang diperlukan dalam mengendalikan sejumlah karakteristik fungsional dan pertumbuhan manusia secara terus-menerus dalam keadaan tertentu. Orem memisahkan kebutuhan perawatan diri menjadi tiga kategori: kebutuhan perawatan diri universal, kebutuhan perawatan diri perkembangan, dan kebutuhan perawatan diri yang menyimpang. Kebutuhan perawatan diri universal mencakup berbagai aspek dan fase perkembangan manusia (kebutuhan yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan pribadi), kondisi pasien. Dalam melakukan *Self Care* terdapat beberapa pengaruh yang berdampak

bagaimana cara pasien melakukan hal tersebut yang disebut *basic conditioning factors*. Pengaruh yang dimaksud adalah umur, jenis kelamin, status/tingkat perkembangan, status kesehatan, pola hidup, sistem pelayanan kesehatan, sistem keluarga, ketersediaan bahan, faktor sosiokultural, dan faktor lingkungan luar. *Basic conditioning factors* merupakan suatu nilai yang berdampak terhadap kebutuhan *Self Care* dan kemampuan dimilikinya (Alligood, 2017).

2.1.3 *Self Care* pada pasien gagal jantung

Britz dan Dunn (2016), Peserta akan langsung merasakan efek dari kondisi sakit, yang akan berdampak pada sistem tubuh, terutama keadaan fisik dan psikis. Partisipan dalam penelitian ini yang mengalami gagal jantung kongestif merawat diri dengan melakukan hal-hal seperti:

1. Pembatasan garam dan nutrisi
2. Pembatasan pada cairan
3. Batasan pada aktivitas
4. Latihan fisiknya
5. Tidak Percaya dengan kondisi saat ini
6. Kemauan dalam melaksanakan pengobatannya

2.2 Konsep kualitas hidup

Cara seseorang merasakan atau dipengaruhi oleh lingkungannya, serta efek dari perilaku orang lain. Pernyataan tersebut mendukung sudut pandang peneliti (Hwang, 2016), bahwa kualitas hidup merupakan suatu persepsi bersifat subjektif dari individu yang berhubungan dengan efek dari kondisi klinis atau jenis perawatannya dalam kehidupan sehari-hari. (Adebayo, 2017)

mendefinisikan kualitas hidup sebagai perspektif tempat individu dalam hidup yang diukur dengan seberapa bahagia mereka hidup dengan tujuan hidup mereka, harapan hidup, tingkat hidup, dan kesulitan hidup.

2.2.1 Kualitas hidup gagal jantung

Health-Related Quality of Life (HRQoL) merupakan target kunci manajemen terapi pasien dengan gagal jantung untuk memperpanjang umur mereka. Dari hal ini, *HRQoL* adalah salah satu unsur terpenting untuk dinilai yang berhubungan langsung dengan pasien gagal jantung selain unsur morbiditas dan mortalitas. *HRQoL* didefinisikan sebagai suatu persepsi subjektif pada pasien mengenai dampak dari kondisi klinis dan terapi dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada status fisik pasien, fungsional pasien, dan emosi pasien (Lewis, 2017). Pasien dengan gagal jantung memiliki *HRQoL* jauh lebih buruk dibandingkan pada pasien penyakit kronis lainnya. *HRQoL* pada pasien gagal jantung merupakan suatu ukuran multidimensi yang berhubungan erat dengan tingkat keparahan penyakit, memberikan informasi tentang prognosis, dan membantu penilaian efektifnya biaya opsi terapi yang baru. Terjadinya perburukan *HRQoL* pada mereka dengan gagal jantung yang juga memiliki keterbatasan fungsional dan berdampak pada mobilitas dalam melakukan kegiatan setiap hari (Comin, 2016). Kualitas hidup seseorang dapat digunakan untuk memprediksi hasil klinis negatif seperti kematian jangka pendek, kemungkinan rawat inap berulang, dan lama rawat inap (Adebayo, 2017).

2.3 Konsep gagal jantung

Gagal jantung adalah situasi di mana jantung tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang memadai untuk kebutuhan tubuh, walaupun tekanan darah di vena cukup (Rahayu, 2020). Selain gagal jantung yang muncul sebagai kongesti vaskular dalam sirkulasi paru dan sistem sistemik yang menyebabkan gejala insufisiensi sirkulasi, gagal jantung terjadi dengan gejala yang terkait dengan penurunan fungsi ventrikel miokard. Kardiomiopati, hipertensi, penyakit arteri koroner, diabetes, aritmia, kelainan jantung bawaan, riwayat infark miokard, dan penyakit arteri koroner adalah beberapa faktor risiko gagal jantung. Gagal jantung juga dapat disebabkan oleh faktor risiko yang dapat dikontrol, seperti merokok, obesitas, hiperlipidemia, dan status sosial ekonomi (Study & Gheorghiu, 2020). Meskipun tekanan darah dalam vena normal, gagal jantung terjadi ketika jantung tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang memadai untuk kebutuhan tubuh (Mugihartadi, Mei Rika Handayani, 2020)

2.3.1 Etiologi

Etiologi gagal jantung dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kerusakan pada *kontraktilitas ventrikel*, peningkatan dari *afterload*, dan terganggunya pengisian diastol. Penyakit arteri koroner (infark miokard dan iskemia miokard akut), kelebihan volume kronis, dan faktor lain dapat mengganggu kontraktilitas (regurgitasi mitral dan aorta), dan *kardiomiopati dilatasi*. Terjadinya peningkatan dari *afterload* disebabkan oleh *advanced aortic stenosis* dan hipertensi berat yang tidak terkontrol.

Sedangkan terganggunya pengisian diastol disebabkan oleh *hipertrofi ventrikel kiri, kardiomiopati restriktif, fibrosis miokard, iskemia miokard transien, dan penyempitan atau tamponade perikardium* (Llily, 2016).

2.3.2 Patofisiologi

Penyakit jantung yang disebabkan oleh disfungsi sistolik disebabkan oleh pengisian ventrikel yang menyimpang atau relaksasi diastolik, sedangkan disfungsi sistolik disebabkan oleh pengosongan ventrikel yang abnormal (gangguan kontraktilitas atau afterload yang berlebihan), dari klasifikasi tersebut, pasien gagal jantung dibagi atas dua kategori berdasarkan fraksi ejeksi ventrikel kiri, Gagal jantung dapat terjadi dalam dua cara berbeda: dengan fraksi ejeksi rendah dan dengan fraksi ejeksi normal (Llily, 2016).

2.3.3 Klasifikasi

Menurut (Liu, 2017), Berdasarkan pasien gagal jantung yang berpartisipasi dalam aktivitas fisik, ada empat kategori:

1. Pasien kelas I, mereka dengan penyakit jantung asimtomatik dan pembatasan aktivitas fisik (tanpa mengalami sesak nafas ketika berjalan dan naik tangga).
2. Kelas II, mereka dengan penyakit jantung yang memiliki gejala ringan (angina ringan dan/atau sesak napas) dan pembatasan aktivitas fisik secara teratur.
3. Class III, people with heart disease who can walk for 20–100 meters and/or are comfortable at resting but still have symptoms and physical activity limitations.

4. Individu kelas IV memiliki gejala yang signifikan bahkan saat istirahat, menghabiskan sebagian besar waktu mereka di tempat tidur, dan melakukan aktivitas fisik yang sangat sedikit.

2.3.4 Manifestasi klinis

Tergantung pada jenis gagal jantung, pasien dengan gejala klinis (Lily, 2016), meliputi :

1. Gagal jantung kiri atau kanan
 - a. Gagal jantung kiri gejala yang terjadi berupa kelelahan, dispnea (sesak napas), *nocturia*, *ortopnea*, *PND*, *nocturnal cough*, dan *hemoptisis* (batuk darah).
 - b. Gagal jantung kanan gejala yang terjadi berupa *sianosis*, *hepatomegali*, perut tidak nyaman, *anoreksia* dan *nausea*, edema perifer, asites, peningkatan berat badan, dan distensi vena jugularis.

2. Gagal jantung akut/kronis

Menurut (Morton, 2018), gejala gagal jantung kronis berlangsung dari 15 bulan hingga beberapa tahun dan menjelaskan pembatasan kehidupan sehari-hari, sedangkan gejala gagal jantung akut muncul dengan cepat, biasanya dalam beberapa hari atau jam.

3. Gagal jantung berdasarkan intensitas nyeri atau sakitnya

Gagal jantung menurut derajat sakitnya yaitu (Bariyatun, 2018)

- a. Derajat 1, mampu melakukan aktivitas fisik secara teratur tanpa menjadi lelah atau mengalami sesak napas.

- b. Derajat 2, bahkan olahraga ringan membuat merasa lelah atau kehabisan napas.
- c. Derajat 3, bahkan aktivitas fisik sedang membuat Anda merasa lelah atau kehabisan napas.
- d. Tidak dapat melakukan aktivitas fisik secara teratur bahkan saat istirahat.

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian *Literatur*

Penelitian menggunakan *study literature* yaitu dengan cara merangkum dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain untuk mendeskripsikan fakta dari sumber yang terkait.

3.1.1 *Framework* yang digunakan

Metode yang digunakan pada *study literature review* ini dengan cara mencari artikel dengan menggunakan *PICOS framework* antara lain :

1. “P” untuk kata *Population, Patient, Problem* yaitu populasi atau masalah yang akan diteliti. Dalam *literatur review* ini *Patient*.
2. “I” untuk *Intervention* menjelaskan sebuah tindakan penatalaksanaan terhadap kasus yang dikaji.
3. “C” untuk *Comparison* penatalaksanaan lainnya yang digunakan sebagai pembeda atau pembanding.
4. “O” untuk *Outcome* merupakan hasil yang diperoleh pada penelitian.
5. “S” untuk *Study Design* merupakan kerangka penelitian yang dimanfaatkan dalam artikel yang akan di review.

3.1.2 Kata Kunci

Kata kunci adalah suatu kata atau kode yang digunakan untuk mempermudah penulis ketika melakukan pencarian artikel dan jurnal. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operator “AND, OR NOT” yang digunakan untuk menspesifikkan pencarian,

sehingga mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*Self Care*,Kualitas Hidup” AND “Gagal Jantung”.

3.1.3 Database Pencarian (*Jurnal Database*)

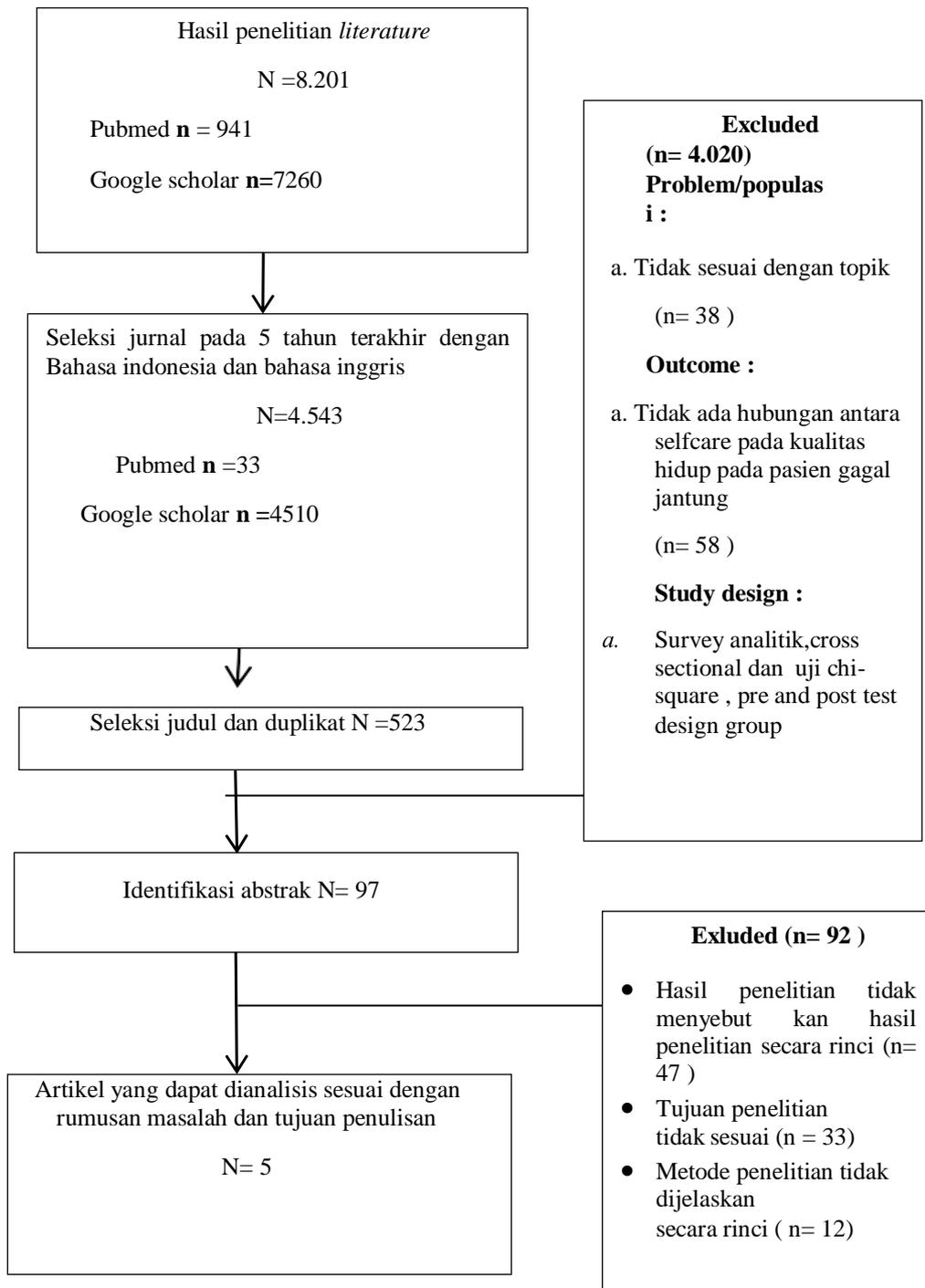
Data yang digunakan dalam studi tinjauan pustaka ini adalah data sekunder, artinya tidak dikumpulkan melalui penelitian asli melainkan dari hasil penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder termasuk artikel jurnal yang berkaitan dengan tema yang diminati dan yang ditemukan menggunakan database berkualitas tinggi hingga rendah, seperti Pubmed dan Google Scholar.

3.2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Menggunakan Format PICOS

Kriterai	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ Problem</i>	Artikel yang memiliki hubungan sesuai topik penelitian yaitu pengaruh selfcare pada kualitas hidup pasien gagal jantung	Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria peneliti karena relevan dengan masalah yang diteliti
<i>Intervention</i>	Tidak adanya intervensi	Tidak adanya intervensi
<i>Comporation</i>	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Pemahaman terhadap pengaruh <i>Self Care</i> pada kualitas hidup gagal jantung	Pemahaman tenaga medis terhadap hubungan <i>Self Care</i> pada kualitas hidup gagal jantung
<i>Study design</i>	<i>Survey analitik, cross sectional dan uji chi-square , pre and post test design group</i>	<i>Literatur review</i>
<i>Publication Years</i>	Dari tahun 2018 sampai 2022	Sebelum tahun 2018
<i>Language</i>	Bahasa indonesia dan bahasa inggris	Selain bahasa inggris dan bahasa Indonesia

3.3 Hasil seleksi studi



Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No.	Author	Tahun	Volume Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrument, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Base
1.	Afina Muharani Syaftriani, Dedi, Prapti Ningtias	2021	Volume 3	<i>Self Care</i> berhubungan dengan kualitas hidup pasien <i>congestive heart failure</i>	D : <i>Survey analitik, cross sectional dan uji chi-square</i> S: <i>Total Sampling</i> V: <i>Self Care</i> dengan kualitas hidup pasien <i>congestive heart failure</i> I: <i>Kuesioner</i> A: <i>Analisa univariat dan analisa bivariat</i>	Mayoritas responden memiliki perawatan diri yang baik (30,6%) dan kualitas hidup yang baik (32,3%), menurut temuan analisis univariat. Temuan uji chi-square dari analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,035. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perawatan diri dengan kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif di RS Mitra Medika Medan berdasarkan p value (0,035) (0,05).	<i>Google Scholar</i> <a href="http://jurnal.globalhealthscienc
egroup.com/index.php/JPPP/art
icle/view/548">http://jurnal.globalhealthscienc egroup.com/index.php/JPPP/art icle/view/548 .
2.	Irma Fitriyan , Djunizar Djamaludi n , Eka Yudha Chrisanto	2021	Vol 3 No 3	Hubungan pengetahuan dan selfcare(perawat an diri)dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di wilayah kerja puskesmas rawat inap kemling kota bandar lampung	D : <i>Survey analitik</i> S : <i>Total sampling</i> V : pengetahuan dan <i>Self Care</i> (perawatan diri) dengan kualitas hidup pasien gagal jantung I : <i>Kuesioner</i> A : <i>Analisis univariat dan bivariat</i>	Berdasarkan sebaran pengetahuan responden tentang gagal jantung, yang berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (50,0%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,3%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 16 responden. (53,3%). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi square, perawatan diri dan kualitas hidup pasien gagal jantung di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap berhubungan (p-value = 0,010 [> 0,05], p-value = 0,003 [0,05]). Dengan nilai OR sebesar 18.000	<i>Google Scholar</i> <a href="http://www.ejurnalmalahayati.a
c.id/index.php/manuju/article/vi
ew/3202">http://www.ejurnalmalahayati.a c.id/index.php/manuju/article/vi ew/3202 .

						untuk Kemiling Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 kemungkinan responden yang melakukan self-care yang buruk akan mengalami kualitas hidup yang lebih rendah 18 kali lebih sering.	
3.	Hendrawan, NH. Noeraini	2019	Volume 11 No 1	Hubungan <i>Self Care</i> dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal jantung di Poliklinik Jantung RSUD DR.M. Yunus Bengkulu	D: <i>Cross Sectional</i> S: <i>random sampling</i> V: Hubungan <i>Self Care</i> dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal jantung di Poliklinik Jantung RSUD DR.M. Yunus Bengkulu I: A : <i>Uji Chi-square.</i>	Menurut temuan penelitian, dari 99 responden, 22 (36,1%) memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan dengan 61 yang mempraktikkan perawatan diri yang buruk. 12 (31,6%) dari 38 responden yang melaporkan mempraktikkan perawatan diri yang baik memiliki kualitas hidup yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara <i>Self Care</i> dengan kualitas hidup pasien gagal jantung di poliklinik jantung RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu berdasarkan analisis Chi-Square, dimana nilai = 0,003 0,05.	<i>Google Scholar</i> https://jurnal.stikesbhaktihusada.ac.id/index.php/MR/article/view/14 .
4.	Binu Koirala, Cheryl R. Dennison Himmelfa, Chakra Budhathoki, Patricia M. Davidson	2020	Heliyon 6 (2020) e03412	Heart failure self-care, factors influencing self-care and the relationship with health-related quality of life: A cross-sectional observational study	D : <i>Korelasi</i> S : <i>Consecutive sampling</i> V : Hubungan Pelaksanaan Edukasi dengan Kemampuan <i>Self Care Management</i> Pasien gagal jantung I : A : <i>Uji statistik</i>	Hasil: Kami merekrut 221 pasien dengan HF: usia rata-rata 57,5 15,76 tahun, 62% laki-laki. Hasil dalam sampel ini menunjukkan pemeliharaan perawatan diri yang buruk (38,5 11,56), manajemen (45,7 15,14), dan kepercayaan diri (40,916,31). Pasien dengan pendidikan tinggi dikaitkan dengan pemeliharaan dan manajemen perawatan diri yang lebih tinggi. Hidup sendiri dan klasifikasi fungsional New York Heart Association yang lebih baik untuk	<i>Pubmed</i> https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32149197/ .

						HF terkait dengan kepercayaan diri perawatan diri yang lebih tinggi. Perawatan diri yang lebih baik berkorelasi dengan lebih banyak dukungan sosial. Dalam analisis yang disesuaikan, kepercayaan perawatan diri disajikan sebagai prediktor mandiri pemeliharaan perawatan diri, manajemen, dan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan.	
5.	Parvane Asadi, Sharare Ahmadi, Alireza Abdi, Omar Hussein Shareef, Toraj Mohamadyari, Javad Miri	2019		Relationship between self-care behaviors and quality of life in patients with heart failure.	D : Korelasi S : Consecutive sampling V : Relationship between self-care behaviors and quality of life in patients with heart failure I : A: Uji kruskal-Wallis	Hasil : Rerata skor perawatan diri adalah 39,42 ± 7,04, dan sebagian besar pasien (67,5%) berada pada tingkat sedang. Rerata dan SD kualitas hidup diperkirakan 38,45 ± 17,28. Uji korelasi Spearman menunjukkan tidak ada hubungan antara perawatan diri dengan kualitas hidup. Namun ada hubungan antara status perkawinan dan kemampuan perawatan diri, yang menunjukkan skor yang lebih tinggi pada orang yang belum menikah ($K=2,775$, $P=0,021$), dan hasilnya menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik pada pria ($t=2,68$, $P=0,009$), pasien berpendidikan setingkat universitas ($F=7,60$, $P<0,001$), pekerjaan bebas ($F=6,21$, $P<0,001$) dan tinggal di perkotaan ($Z=2,05$, $P=0,04$).	<i>Pubmed</i> https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31687585/ .

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum *Literature*

Literature Review dibuat dengan tujuan penelitian. Adapun isi dari *literature review* ini ialah sinopsis dan inti pokok dari setiap artikel yang sudah dipilah, dan dimasukkan dalam tabel beserta penjelasannya. Sehingga keaslinya dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 4.1 karakteristik umum dalam penyelesaian studi

1	Kategori	N	%
A.	<i>Publication year</i>		
1.	2019	2	40%
2.	2020	1	20%
3.	2021	2	40%
	Total	5	100%
B.	<i>Design literature review</i>		
1.	<i>Survey analitik, cross sectional dan uji chi-square</i>	1	20%
2.	<i>Survey analitik</i>	1	20%
3.	<i>Cross Sectional</i>	1	20%
4.	<i>Korelasi</i>	2	40%
	Total	5	100%
C.	<i>Sampling literature rievew</i>		
1.	<i>Total Sampling</i>	2	40%
2.	<i>random sampling</i>	1	20%
3.	<i>Consecutive sampling</i>	2	40%
	Total	5	100%
D.	<i>Instrument literature rievew</i>		
1.	Kuesioner	2	40%
	Total	2	40%
E.	<i>Analisis statistic penelitian</i>		
1.	<i>Analisa univariat dan analisa bivariat</i>	2	40%
2.	<i>Uji Chi-square.</i>	1	20%
3.	<i>Uji statistic</i>	1	20%
4.	<i>Uji kruskal-Wallis</i>	1	20%
	Total	5	100%

Data yang diperoleh pada penelitian *literature review* ini dengan nilai rata-rata (40%) diterbitkan pada tahun 2019 dan 2021, (40%) dari penelitian tersebut menggunakan design *Korelasi*. *Literature review* ini (40%)

menggunakan total sampling dan (40%) *Consecutive sampling*, dengan instrument hanya (40%) yaitu kuesioner. mayoritas (40%) menggunakan *Analisa univariat dan analisa bivariat*.

4.2 Analisis hasil review pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung

Tabel 4.2 Analisis pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung

<i>Analisis Literature Review</i>	Sumber empiris
Adanya hubungan <i>Self Care</i> terhadap kualitas hidup	Hendrawan & Noeraini (2019) (Fitriyan et al., 2019) (Syaftriani et al., 2021) (Koirala et al., 2020)
Tidak ada hubungan antara <i>Self Care</i> dan kualitas hidup	(Asadi et al., 2019)

Hasil penelitian tentang pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung menurut (Syaftriani et al., 2021), (Fitriyan et al., 2019), dan Hendrawan & Noeraini (2019), (Koirala et al., 2020) menyimpulkan bahwa ada hubungan *Self Care* dengan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal jantung dan terakhir dari (Asadi et al., 2019) menjelaskan Uji korelasi spearman tidak ada hubungan antara perawatan diri dengan kualitas hidup.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Adanya hubungan *Self Care* terhadap kualitas hidup

Peneliti menemukan hubungan antara perawatan diri dan kualitas hidup pada orang dengan penyakit kronis (Syaftriani et al., 2021; Fitriyan et al., 2019; Hendrawan & Noeraini (2019); Koirala et al., 2020). penyakit jantung. Berdasarkan hasil analisis univariat, sebagian besar responden (32,3%) dan (30,6%) memiliki perawatan diri yang baik dan kualitas hidup yang layak. Temuan uji chi-square dari analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,035. Karena nilai p (0,035), (0,05).

Self care dilakukan untuk mengelola gejala gagal jantung dengan benar, pasien dengan gagal jantung dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan mempraktikkan perawatan diri. Ketidakmampuan jantung untuk mengalirkan darah dengan baik untuk kebutuhan metabolisme, disfungsi bilik jantung, yang biasanya disebabkan oleh aritmia, dan perubahan fungsi jantung yang disebabkan oleh kelebihan cairan inilah yang akhirnya menyebabkan gagal jantung. Pasien dengan gagal jantung sering mengalami ortopnea, edema, dan kelelahan; hal ini karena mereka mungkin tidak memahami cara merawat diri sendiri (Anggraheni, 2019).

Meskipun tekanan darah dalam vena normal, gagal jantung adalah suatu kondisi di mana jantung tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang memadai untuk kebutuhan tubuh. Hubungan antara *Self Care* dengan kualitas hidup pasien gagal jantung atau heart failure itu sendiri merupakan kondisi saat ini terjadi (Mugihartadi, Mei Rika Handayani, 2020). *Self Care* memiliki

hubungan yang erat dengan gejala gagal jantung yang menyebabkan keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari pasien. Kualitas hidup pasien gagal jantung berkaitan dengan penderitaan psikologis, seperti perasaan cemas, depresi, disforia, dan bentuk reaksi lainnya.

Menurut penulis, peningkatan *Self Care* terhadap kualitas hidup sangatlah efektif dalam mengelola gejala kekambuhan gagal jantung yang mana membutuhkan *Self Care* itu sendiri. *Self Care* mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas hidup dalam mengontrol gejala gagal jantung dimana salah satu contoh keterbatasan aktifitas sehari hari. *Self care* sendiri sangat berpengaruh dalam kualitas hidup pasien gagal jantung dalam mengoptimalkan mengurangi keparahan dari keterbatasan aktifitas sehari hari dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi.

5.3 Tidak adanya hubungan antara *Self Care* dan kualitas hidup

Menurut peneliti (Asadi et al., 2019), Sampel penelitian adalah 77 partisipan, dimana 45 di antaranya berjenis kelamin perempuan dan 51 berdomisili di perkotaan. Rerata skor perawatan diri adalah 39,42 - 7,04, dan sebagian besar pasien (67,5%) berada pada tingkat sedang. Rerata dan SD kualitas hidup diperkirakan 38,45 - 17,28. Uji korelasi spearman menunjukkan tidak ada hubungan antara perawatan diri dengan kualitas hidup. Namun terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kemampuan perawatan diri yang menunjukkan skor yang lebih tinggi pada orang yang belum menikah ($K^2_{1/4} 7.75$, $P_{1/4} 0,021$), dan hasilnya menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik pada pria ($t^2_{1/4} 2.68$, $P_{1/4} 0,009$), pasien berpendidikan di tingkat universitas ($F^2_{1/4} 7,60$, $P < 0,001$), pekerjaan

gratis ($F_{1/4} 6,21$, $P < 0,001$ dan tinggal di daerah perkotaan ($Z_{1/4} 2.05$, $P_{1/4} 0,04$).

Fakta diatas didukung oleh teori Shojaee *et al.*, 2017, mengemukakan meskipun individu lajang memiliki perilaku perawatan diri yang lebih baik daripada menikah, namun orang yang menikah memiliki perilaku peduli yang lebih baik daripada janda,. Dalam teori mereka, para lajang seringkali memiliki pendidikan tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap perilaku perawatan diri. Di sisi lain, orang lajang kurang bertanggung jawab atas tanggung jawab keluarga mereka, sehingga mereka mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjaga perilaku mereka.

Menurut Artinian *et al.*, 2015, berpendapat bahwa status perkawinan terkait dengan tiga perilaku, yaitu istirahat siang hari, kontrol penyerapan maupun pengeluaran cairan dan keyakinan akan hidup bahagia meskipun mengalami gagal jantung. Hal ini didukung oleh teori, (Azarbad *et al.*, 2018), orang yang sudah menikah memiliki pengetahuan lebih banyak daripada yang masih lajang tentang penyakit gagal jantung. Orang yang menikah memiliki perawatan diri yang lebih baik daripada orang yang tidak menikah. Perawatan diri yang lebih tinggi dari individu tunggal mungkin terkait dengan tanggung jawab yang lebih sedikit kepada individu lain, dan mereka hanya peduli pada diri mereka sendiri

Menurut penulis, dari perawatan diri tidak memiliki hubungan yang berkaitan dengan kualitas hidup yang mana dalam perawatan diri tersebut adanya sugesti atau kepercayaan saja masing masing dari individu bukan dari perawatan diri yang mempengaruhi kualitas hidup. Tetapi, adanya hubungan

terkait status perkawinan dengan kemampuan perawatan diri, hal tersebut ada kaitanya dengan pendidikan, individu yang masih belum memiliki status pernikahan mempunyai perilaku yang sangat baik dalam perawatan diri dibandingkan yang sudah menikah. Lajang bisa dikatakan memiliki pendidikan tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap perilaku perawatan diri. Di sisi lain, orang lajang kurang bertanggung jawab atas tanggung jawab keluarga mereka, sehingga mereka mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjaga perilaku mereka.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan literature review dari 5 jurnal yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung dan tidak adanya hubungan antara *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal jantung.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi penulis

Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian mengenai Pentingnya pengaruh *Self Care* pada kualitas hidup pasien gagal ginjal.

6.2.2 Bagi perawat

Disarankan agar dapat melakukan edukasi kesehatan saat datang maupun pulang kepada pasien gagal jantung mengenai penyakit. Melakukan penyuluhan gagal jantung pada masyarakat yang ada di wilayah kerjanya untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit gagal jantung secara dini.

6.2.3 Bagi keluarga

Diharapkan mengetahui *Self Care* terhadap penyakit gagal jantung yaitu dengan cara membatasi aktifitas, mengurangi konsumsi garam dalam diet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo (2017). *Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di RSUP Haji Adam Malik*.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26806>
- Alligod. (2017). *Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di RSUP Haji Adam Malik*.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26806>.
- Asadi, P., Ahmadi, S., Abdi, A., Shareef, O. H., Mohamadyari, T., & Miri, J. (2019). Relationship between self-care behaviors and quality of life in patients with heart failure. *Heliyon*, 5(9), e02493. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02493>
- Bariyatun, S. (2018). Penerapan Pemberian Oksigen Pada pasien congestive heart failure (CHF) dengan gangguan kebutuhan oksigenasi. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 22–37.
- Britz, J. A., & Dun, K.S (2016). Self care and quality of life among patient with heart failure. *Journal of the academic of nurse practitioners*, 22, 480-487
- Comin dan Colet (2016). *Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di RSUP Haji Adam Malik*.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26806>
- Conraads, V. M., Deaton, C., Piotrowicz, E., Santaularia, N., Tierney, S., Piepoli, M. F., Jaarsma, T. (2017). Adherence of heart failure patients to exercise: Barriers and possible solutions. *European Journal of Heart Failure*, 14(5), 451–458. <https://doi.org/10.1093/eurjhf/hfs048>
- DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12107> *Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Diri Pasien Gagal Jantung di Surabaya Roby Aji Permana*. (2021). 12, 26–30.
- Fitriyan, I., Djamaludin, D., & Chrisanto, E. Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Self Care (Perawatan Diri) Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Heart Failure Society of America. (2016). Executive Summary: HFSA 2010 Comprehensive Heart Failure Practice Guideline. *Journal of Cardiac Failure*, 16(6), 475–539. <https://doi.org/10.1016/j.cardfail.2010.04.005>
- Hendrawan, H., & Noeraini, N. (2019). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Penyakit Gagal Jantung. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 11(1). <https://doi.org/10.51712/mitraraflesia.v11i1.14>

- Hidayat, R., & Hayati, L. (2020). Eureka Herba Indonesia. *Eureka Herba Indonesia*, 1(1), 1–5.
- Koirala, B., Dennison Himmelfarb, C. R., Budhathoki, C., & Davidson, P. M. (2020). Heart failure self-care, factors influencing self-care and the relationship with health-related quality of life: A cross-sectional observational study. *Heliyon*, 6(2), e03412. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03412>
- Lainscak, M., Blue, L., Clark, A. L., Dahlström, U., Dickstein, K., Ekman, I., Jaarsma, T. (2016). Self-care management of heart failure: Practical recommendations from the patient care committee of the heart failure association of the European society of cardiology. *European Journal of Heart Failure*, 13 (2), 115–126. <https://doi.org/10.1093/eurjhf/hfq219>
- Lewis (2017). *Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di RSUP Haji Adam Malik*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26806>
- Lusiana¹, E., Immawati², & Sri Nurhayati³. (2021). Penerapan Pemberian Madu untuk Mengatasi Diare Pada Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun). *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 2807–3469.
- Mugihartadi, Mei Rika Handayani, M. M. R. H. (2020). Pemberian Terapi Oksigenasi Dalam Mengurangi Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Congestive Heart Failure (Chf) Di Ruang Icu/Iccu Rsud Dr. Soedirman Kebumen. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53510/nsj.v1i1.13>
- Nurwahidah, N., & Arbianingsih, A. (2019). Effectiveness of Tempe Biscuits and Honey to Decrease Frequency of Stools in Children Diarrhea. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(3S), 24–30. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i3s.280>
- Rahayu, L. P. (2020). Management Pengoptimalan Kebutuhan Oksigen Pada Pasien Gagal Jantung Di Unit Perawatan Intensif: A Literatur Review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(2), 84–92. <https://doi.org/10.23917/bik.v13i2.11499>
- Siallagan, A. M. (2021). Systematic Review: Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v6i2.696>
- Simanjuntak, A. L. T. (2019). *Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung di RSUP Haji Adam Malik*.
- Suryapramita Dusak, M. R., Sukmayani, Y., Apriliana Hardika, S., & Ariastuti, L. P. (2018). Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita terhadap penatalaksanaan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Abang 1. *Intisari Sains Medis*, 9(2), 85–94. <https://doi.org/10.15562/ism.v9i2.168>

Lampiran 1



**KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nomor : 014/D-III KEP/KEPK/ITSKES.ICME/IX/2022

Menerangkan bahwa;

Nama : AVITA DYAH NINGTIAS
NIM : 191210004
Program Studi : DIII Keperawatan
Fakultas : Fakultas vokasi
Judul : Pengaruh self care pada kualitas hidup pasien gagal jantung

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **23 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 15 September 2022

Ketua



Leo Yosdimyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.
NIK. 01.14.764

Lampiran 2

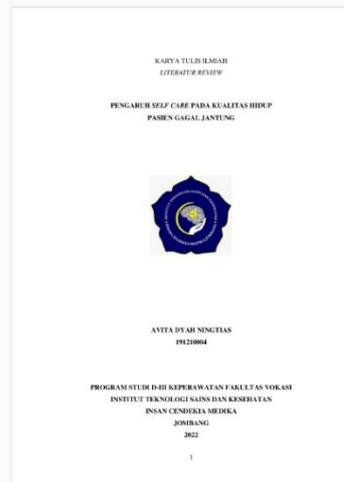


Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Avita Dyah Ningtias 191210004
Assignment title: ITSKEJ JOMBANG
Submission title: PENGARUH SELF CARE PADA KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL ...
File name: Avita_Dyah_Ningtias_191210004.docx
File size: 152.71K
Page count: 28
Word count: 4,896
Character count: 31,452
Submission date: 13-Sep-2022 05:05PM (UTC+0300)
Submission ID: 1898828794



Lampiran 3

PENGARUH SELF CARE PADA KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL JANTUNG

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	3%
3	repository2.unw.ac.id Internet Source	3%
4	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
5	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.stikesbhaktihusada.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
8	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	1%

eprints.umm.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
11	augusta.aws.openrepository.com Internet Source	1 %
12	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1 %
13	e-journal.sari-mutiara.ac.id Internet Source	1 %
14	jurnalfpk.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.umbjm.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Lampiran 4



PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : AVITA DYAH NINGRAT
NIM : 18210009
Prodi : D3 KEPERAWATAN
Tempat/Tanggal Lahir : NGAJUK / 10 APRIL 2001
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Alamat : DS. GEMENDRENG KEL. RASOR, NGAJUK
No. Tlp/HP : 0895 2670 5050
email : avitayassca@gmail.com
Judul Penelitian : PENTARIH SELF CARE PADA KUALITAS HIDUP PASIEN
GAGAL JANTUNG.

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,
Jombang, 2022
Direktur Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.I.P
NIK.01.08.112

Lampiran 4

FORMAT BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : AVITA DYAH NINGTIAS

NIM : 191210004

Judul KTI : Pengaruh selfcare pada kualitas hidup pasien gagal jantung

Nama Pembimbing I : H. Imam Fatoni, SKM.,MM

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	29 Desember 2021	- Konsul tema / judul	/
	12 Januari 2022	- Tema acc - Konsul Bab I	
	13 Februari	- Revisi bab I	/
	17 Februari	- Revisi bab I	
	25 Februari	- konsul revisi Bab I (siapkan bab 2 dan 3)	/
	27 Februari	- konsul revisi revisi Bab I acc	
	01 April	- Revisi Bab 2 dan 3 - konsul revisi Bab 2 dan 3	/
	07 April	- ACC Bab 2, revisi bab 3	/
	10 April	- ACC Bab 3	
	12 April	- konsul daftar halaman, daftar pustaka	/
	13 April	- Revisi dan acc	
	18 April	- Daftar Sidang	/
	21 April	- Ujian proposal	
	26 April	- Revisi ujian proposal - ACC	
	10 Juli	- konsul Bab 4, 5, 6	/
	12 Juli	- Revisi Bab 4, 5, 6	
	17 Juli	- Revisi Bab 5, 6	
	19 Juli	- konsul revisi 5, 6 - ACC	/
	27 Juli	- Daftar Seminar hasil	
	29 Juli	- Ujian Seminar hasil	
	02 Agustus	- Revisi Seminar hasil	

FORMAT BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : AVITA DYAH NINGTIAS

NIM : 191210004

Judul KTI : Pengaruh selfcare pada kualitas hidup pasien gagal jantung

Nama Pembimbing 2 : Dwi Harianto., S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	30-12-2022	- konsul tema / judul, revisi	
	31-12-2022	- revisi tema, Acc	
	13-01-2022	- konsul Bab I	
	17-02-2022	- Revisi Bab I	
	25-02-2022	- Revisi Bab I, ACC Siapkan Bab II, III	
	27-02-2022	- konsul Bab II, III	
	01-04-2022	- Revisi Bab 2, 3 dan tata cara penulisan	
	07-04-2022	- Acc konsul bab 2, bab 3 Revisi	
	10-04-2022	- konsul revisi bab 3	
	12-04-2022	- revisi tabel	
	13-04-2022	- Acc bab 3	
	14-04-2022	- konsul daftar halaman, daftar pustaka acc	
	18-04-2022	- Daftar Sidang - acc	
	21-04-2022	- Ujian proposal	
	26-04-2022	- Revisi ujian proposal, Acc	
	10-07-2022	- konsul bab 4,5,6	
	12-07-2022	- Revisi bab 4,5,6, acc 4	
	14-07-2022	- Acc bab 5,6	
	17-07-2022	- Daftar seminar harii	
	29-07-2022	- Ujian Seminar harii	
	03-08-2022	- konsul Revisi bab 4,5,6 ACC	

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Avita Dyah Ningtias

NIM : 191210004

Program Studi : D3 Keperawatan

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royaltas Non Eksklusif (Non Eksklusive Royalti Free Right) atas ” Pengaruh Self Care pada Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung”.

Hak Bebas Royaltas Non Eksklusif ini ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/SKRIPSI/media/format, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat KTI, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencamtumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 02 November 2022



(Avita Dyah Ningtias)